**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Jawa Barat merupakan sebuah Provinsi di pulau Jawa bagian barat yang tumbuh dengan masyarakat Sunda dan berbagai macam seni dan kebudayaan yang terlahir dari sistem kepercayaan spiritual tradisional, yaitu menggabungkan agama, seni dan kebudayaan. Salah satu seni kebudayaan yang berada di Jawa Barat adalah kesenian yang berasal dari Kabupaten Sumedang, salah satunya Kuda Renggong merupakan seni pertunjukkan berupa kuda yang dilatih untuk mengikuti irama musik terutama kendang, yang biasanya dipakai sebagai media tunggangan anak dalam arak-arakan sunat. Kuda Renggong berasal dari Kabupaten Sumedang. Kata “renggong” dalam bahasa Sunda merupakan matatesis dari kata *ronggeng* yaitu *kamonesan* (bahasa Sunda untuk “keterampilan) cara berjalan kuda yang telah dilatih.

Sejarah Kuda Renggong menurut beberapa seniman berawal dari desa Cikurubuk, Kecamatan Buah Dua, Kabupaten Sumedang. Namun menurut perkembangannya, kesenian Kuda Renggong saat ini sudah mulai tersebar ke berbagai daerah di beberapa kecamatan dan di luar kabupaten Sumedang. Kuda Renggong sebagai seni pertunjukkan rakyat berbentuk helaran (pawai atau karnaval). Sebagai kesenian Sunda, pada saat ini pertunjukan Kuda Renggong meliputi dua kategori pertunjukan, yaitu Kuda Renggong di desa dan acara festival. Kuda Renggong saat ini menjadi komoditi pariwisata khas Jawa Barat terutama Kabupaten Sumedang yang dikenal secara nasional maupun internasional.

Pertunjukan Kuda Renggong dilengkapi dengan aksesoris lengkap pada kuda, sehingga kuda siap tampil, gagah dan kuat bagaikan tokoh pewayangan Gatotkaca. Pangeran pakaian khas Sunda dengan ciri menggunakan bendo (sejenis topi mirip blankon khas Sunda) untuk penunggang pria, sedangkan untuk penunggang putri di dandani bagaikan seorang putri raja namun adapun saat ini untuk khas putri bisa menggunakan pakaian putri layaknya putri negri dongeng dari negri barat, kemudian dinaikan dan diarak untuk berkeliling desa.

Tahapan perjalanan Kuda Renggong memberikan cerita setiap gerakan, dan makna. Memperlajari kesenian tersebut memberikan informasi akan nilai-nilai budaya khas Jawa Barat. Nilai informasi yang terkandung pada kesenian Kuda Renggong menunjukan bahwa kekayaan Negara Indonesia ini terletak pada nilai sejarah seni dan kebudayaan.

Pengkaryaan penelitian ini menggunakan pendekatan foto *story.* Sebab pada dasarnya penelitian ini bertujuan menyampaikan sebuah cerita dari tempat dan peristiwa atau isu yang ada pada kesenian Kuda Renggong. Berdasarkan konsep jurnalisme dan karya seni, foto *story* menyuguhkan karya fotografi yang mempresentasikan foto naratif atau sebuah foto berdasarkan urutan perjalanan dari sebuah peristiwa atau kejadian. Foto *story* dipilih sebagai pendekatan pengkaryaan penelitian dikarenakan memberikan suguhan informasi kebudayaan dengan sebuah karya foto yang informatif dan menyuguhkan emosi bagi yang melihatnya.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Keragaman seni dan budaya yang terdapat pada Provinsi Jawa Barat membuat sebagian masyarakat belum mamahami kebudayaan lokal secara menyeluruh. Kebudayaan lokal yang terdapat di Provinsi Jawa Barat terutama Kabupaten Sumedang.

Permasalahan tersebut dapat diungkapkan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana foto *story* dapat mempresentasikan kegiatan-kegiatan pada kesenian Kuda Renggong?
	1. **Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

* + 1. Berlokasi di Desa Cikurubuk, Kecamatan Buah Dua, Kabupaten Sumedang.
		2. Pemotretan kegiatan Kuda Renggong berdasarkan kegiatan sebelum pertunjukan, saat kegiatan, dan sesudah kegiatan pementasan atau pertunjukan.
		3. Waktu pemotretan dilakukan pada bulan Maret 2016.
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana foto *story* dapat mempresentasikan kegiatan-kegiatan pada kesenian Kuda Renggong.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis :

* + 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber dalam mengembangkan keilmuan mengenai pemotretan kesenian Kuda Renggong Sumedang dengan teknik foto *story*.

* + 1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis, menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang pemotretan kesenian Kuda Renggong Sumedang dalam fotografi *story.*
2. Diharapkan dapat menjadi bahan proses pembelajaran dan pengembangan terhadap penelitian yang serupa.
3. Menjadi referensi untuk mengangkat nilai kesenian Jawa Barat agar menjadi promosi pariwisata yang menarik.
4. Mahasiswa Fotografi, menambah wawasan tentang pemotretan kesenian Kuda Renggong Sumedang teknik dengan foto *story* dalam sebuah karya fotografi.
	1. **Metodologi Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam pengkaryaan ini dengan pendekatan kualitatif dan pengkaryaan visual. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono [[1]](#footnote-1) menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode *postpositivstik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive*, karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara, kepada narasumber atau pelaku aktif kesenian Kuda Renggong
2. Obsevasi, kegiatan sanggar Kuda Renggong Kecamatan Buah Dua, Desa Cikurubuk, Kabupaten Sumedang.
3. Studi pustaka
	1. **Sistematika Penulisan**

Pembahasan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini akan disusun berdasarkan pada sistematika berikut ini :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab I membahas mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, instrumen dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II membahas mengenai kesenian Kuda Renggong Sumedang, Fotografi, Foto *Story*, Komposisi dan Alat Pemotretan.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** **PEMBAHASAN KARYA**

Bab IV membahas mengenai penjelasan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab V membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

1. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta [↑](#footnote-ref-1)